

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)**

**TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index  
tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



**Oleh**

**JELI MAKRIFAT**

**NPM. 1451020063**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

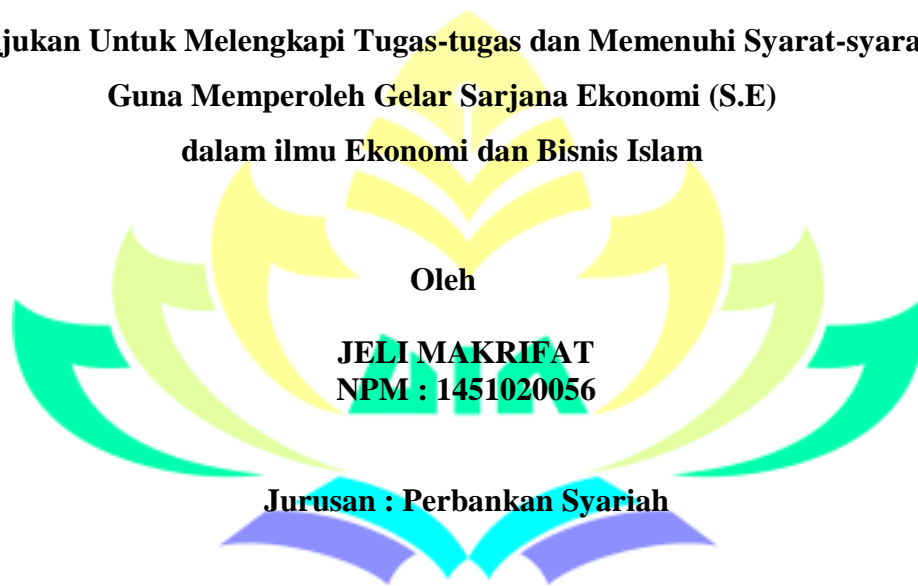
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index  
tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Oleh**

**JELI MAKRIFAT  
NPM : 1451020056**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M. Kom. I**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul H, S.E.I, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMAPUNG**

**1440H/ 2019**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX* (JII)**

Oleh

**Jeli Makrifat**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki tata kelola yang baik pula. apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para stakeholder. hubungan yang baik tersebut akan meimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para stakeholder sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh internal *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap profitabilitas di perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) secara parsial (masing-masing) dan simultan (bersamaan).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi profitabilitas di perusahaan JII. GCG dalam hal ini diprosikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit. Sedangkan variabel profitabilitas diprosikan dengan ROE (*Return On Equity*). Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, yaitu berupa literature buku-buku bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini dan laporan keuangan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2013-2017. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII selama 2013-2017. Sedangkan sampel yang di ambil berjumlah 72 perusahaan, teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Alat uji yang digunakan untuk membantu dalam penelitian ini menggunakan program statistika *Eviews* versi 9.

Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel Return ON Equity (ROE) bahwa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Selain itu berdasarkan R Square diperoleh hasil 0,487 atau 48,7%, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel komite audit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan dan menambah variabel lain yang belum diteliti.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX  
TAHUN 2013-2017”.**

**Nama Mahasiswa : Jeli Makrifat**

**NPM : 1451020063**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**  
**NIP. 197707252002121001**

**Pembimbing II**

**Diah Mukminatul H, S.E., M.E., Sy**  
**NIP. -**

**Ketua Prodi Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**NIP. 19790514 200312 1 003**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini dengan ber judul : **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* TAHUN 2013-2017”**. Di  
susun oleh : **Jeli Makrifat, NPM : 1451020063, Jurusan : Perbankan Syariah**  
dan telah diujikan dalam sidang munaqasah pada hari/tanggal : **Senin/ 15 April 2019.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**



**Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E**



**Penguji I : Ahmad Zuliansyah, S.Si, M.M**

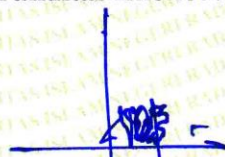


**Penguji II : Diah Mukminatul H, S.E., M.E., Sy**



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Moh Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 195808241 98903 1 003**

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

(QS. An-Nahl ayat 90)





## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Puji Lestari dan Ayah Siladi yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintaiku, mengajarkanku tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan bersabar dan yang selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan doa'nya, mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Emak dan Ayah. Amin
2. Keluarga besar Ayah dan Ibu yang selalu mendukungku dan memberikan dorongan moril maupun materil agar aku bisa menyelesaikan pendidikanku.
3. Partner setiaku, Rizki Restu Saputera yang telah menemaniku dalam pembuatan skripsi ini.
4. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Jeli Makrifat. Dilahirkan pada tanggal 21 Mei 1996 di Bandar Lampung. Putri kedua dari tiga bersaudara, buah perkawinan pasangan Bapak Siladi dan ibu Puji Lestari.

Pendidikan dimulai dari :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung, lulus pada tahun 2008.
2. Melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama pada SMP N 19 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011.
3. Melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014.
4. Melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi, pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2014 dan mengambil Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi ekstra kampus dan berperan sebagai anggota kaderisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2017”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran, kritik dan semangat dari pihak lain yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih dengan ketulusan hati kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Budimansyah, S. TH.I., M. Kom. I selaku dosen pembimbing I
3. Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing dengan sangat sabar dan

memberikan pengalaman yang luarbiasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Habibi, SE., ME. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
5. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepada kanda yunda dinda dan seluruh pengurus, demisioner dan Kader HMI komisariatsyariah dan febi yang selalu membagi ilmu dan pengalaman baik untukku.
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2014 khususnya kelas F yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku selama dibangu perkuliahan yang tak henti-henti selalu menyemangati dan mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsiku Heni Intan Darmika, Atika Yuniarti, Lia Fatimah, Triamellia dan Suci Syifa.

10. Kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan dapat memberikan sumbangan yang cukup bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keIslaman.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019

Penulis

**Jeli Makrifat**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Batasan masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Corporate Governance</i> .....	14
B. Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam.....	14
C. Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	19
D. Tujuan <i>Corporate Governance</i> .....	27
E. Manfaat <i>Corporate Governance</i> .....	28
F. Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	29
G. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	31
H. Penerapan prinsip <i>Corporate Governance</i> dalam perusahaan .....	36
I. Profitabilitas .....	37
1. Definisi profitabilitas .....	37
2. Keunggulan dan manfaat rasio profitabilitas .....	39
3. ROE .....	40
J. <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .....	41
K. Penelitian terdahulu .....	44
L. Kerangka Penelitian .....	48
M. Perumusan Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan sifat penelitian .....	55
1. Jenis penelitian .....	55
2. Sifat penelitian .....	55
B. Sumber Data.....	55
C. Metode Pengumpulan Data .....	56

D. Populasi dan Sampel .....	58
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskriptif Objek Penelitian.....	72
1. Gambaran umum objek penelitian .....	72
2. Perusahaan-perusahaan sampel penelitian .....	74
B. Analisis Data .....	76
1. Analisis deskriptif Statistik .....	76
C. Pengujian Data .....	76
1. Uji Asumsi Klasik .....	79
a. Uji Normalitas .....	79
b. Uji Heterokedastisitas .....	80
c. Uji multikolonieritas .....	81
D. Uji Hipotesis .....	83
a. Uji simultan F .....	85
b. Koefisien Determinasi .....	86
c. Uji parsial T .....	86
E. Pembahasan .....	88

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	96

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	58
Tabel 3.2	Definisi Konsep Dan Operasional Variabel .....	65
Tabel 4.1	Data Saham Syariah Yang Masuk Dalam Penelitian .....	75
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Jumlah Sample, <i>Minimum</i> , <i>Maximum</i> , <i>Mean</i> , dan Standar Deviasi).....	77
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas.....	82
Tabel 4.5	Pengujian Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi.....	84





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Struktur GCG di Indonesia .....	30
Gambar 2.2	Kerangka Fikir .....	48
Gambar 4.1	Histogram Grafik.....	79
Gambar 4.2	Hasil uji residual.....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1	Blangko Konsultasi
Lampiran 2	Daftar Perusahaan yang Masuk Dalam Perhitungan Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017
Lampiran 3	Data <i>Return On Equity</i> , Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Tahun 2013 – 2017
Lampiran 4	Laporan Keuangan Dan Laporan Good Corporate Governance Perusahaan yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)
Lampiran 5	Tabel Persentase Distribusi T
Lampiran 6	Tabel Persentase Distribusi F
Lampiran 7	Berita acara seminar proposal skripsi
Lampiran 8	Berita acara seminar Munaqosyah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul ***“Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2017”***.

Secara terperinci yang dimaksud dengan beberapa istilah tersebut adalah :

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup> Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yakni suatu penelitian yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>2</sup> Adapun variabel-variabel yang saling mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Ukuran Dewan Direksi

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 102.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001) hlm. 7.



(X1), Ukuran Dewan Komisaris (X2) dan Ukuran Komite Audit (X3) yang merupakan variabel independen. Sedangkan variabel Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

2. **Good Corporate Governance** adalah *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI)* mendefinisikan GCG sebagai seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurusan (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.<sup>3</sup>

3. **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.<sup>4</sup>

4. **Perusahaan** menurut Molengraaff adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar untuk memperoleh penghasilan, dengan cara memperdagangkan dan menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan.<sup>5</sup> Perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>3</sup>*Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.

<sup>4</sup>Danang Sunyoto, *analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta : CAPS, 2013) Hal. 113.

<sup>5</sup>Perusahaan (On-line), tersedia di <http://www.jurnalhukum.com/pengertian-perusahaan-dan-unsur-unsur-perusahaan/>

pengaruh internal *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong untuk penulis mengambil judul skripsi ini, diantaranya:

### **1. Alasan Obyektif**

- a. Setiap perusahaan wajib melaksanakan *Corporate Governance* dengan baik untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka panjang. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem untuk mengendalikan, mengawasi perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas, pencapaian tujuan dan menciptakan *add value* bagi *stakeholder*.
- b. Penulis ingin mengetahui apakah internal *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di JII.

### **2. Alasan Subyektif**

- a. Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Literature cukup tersedia dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia usaha semakin dinamis. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik. Tata kelola dikatakan baik bila memenuhi prinsip-prinsip, fairness, transparency, accountability, dan responsibility.<sup>7</sup> Prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep di mana perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga dapat mensejahterakan atau mencapai tujuan bersama stakeholdernya.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

---

<sup>6</sup>Brigham, Eugene.F dan Joel F.Houston, *Manajemen Keuangan*.Edisi kedelapan Buku 2. Jakarta:Erlangga 2001, hlm. 56

<sup>7</sup>Kusumastuti, Sari, Supatmi dan Perdana Sastra. 2007. Pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9, No. 2.

Secara teoritis, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Hal ini karena perusahaan akan lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawas dalam suatu perusahaan. Dewan direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Sedangkan komite audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Dalam kaitannya dengan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang baik dan cenderung mengalami peningkatan akan membuat investor untuk berani melakukan investasinya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). ROE adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan



untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Return yang tinggi akan menunjang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memenuhi semua hak untuk seluruh *stakeholder* dan menghindari terjadinya konflik keagenan.

Organisasi wajib menerapkan praktik good corporate governance, hal ini diperkuat dengan diterbitkannya pedoman umum good corporate governance oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di bursa efek, perusahaan Negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan untuk menerapkan praktik good corporate governance.<sup>8</sup>

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan.<sup>9</sup>Adanya perundang-undangan terkait GCG seperti: Per01/Mbu/2011 tentang Penerapan Praktik GCG pada BUMN, ketentuan peraturan BI No.8/14/FBI/2006 tentang penerapan corporate governance bagi bank umum menandakan bahwa penerapan praktik GCG di Indonesia mulai ditangani dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>8</sup>Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006.*Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.Hlm. 2

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 5

Penelitian tentang *good corporate governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *good corporate governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

*Good corporate governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan di bank tidak akan digelapkan oleh pengelola bank. Penerapan *good corporate governance* dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas.

Nasution dan Setiawan menyebutkan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *good corporate governance* antara lain kepemilikan manajerial, dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.<sup>10</sup>

Darwis meneliti pengaruh mekanisme GCG yang terdiri dari dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan institusional

---

<sup>10</sup>Nasution dan Setiawan, 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X.

terhadap kinerja perusahaan, listing di BEI. hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukandar<sup>11</sup> menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan menurut Rimardhani dan Dwiatmanto dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut penelitian dari Kartikawati, Cornett, dkk., Ramia dkk Manafi, et al., dan Johannes Sumarno dkk.<sup>12</sup>, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian dari Kemalasari tahun 2009 dan Moeinadin<sup>13</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

---

<sup>11</sup> Sukandar. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012). Skripsi

<sup>12</sup> Sumarno, Johannes, Sedy Widjadja, Subandriah. 2016. The Impact Of Good Corporate Governance To Manufacturing Firm's Profitability And Firm's Value. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 5 (2)

<sup>13</sup> Moeinadin, Mahmud And Mohsen Karimianrad. The Relationship Between Corporate Governance And Management Efficiency In Iran Stock Exchange. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business* 4(7). 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdianto, Yermack, Iqbal dan Rehman<sup>14</sup> menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, menurut penelitian dari Hidayat, dkk dan Wang<sup>15</sup> dewan komisaris memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Rini dan Ghozali, Iqbal dan Kakakel, serta Babtunde dan Akeju<sup>16</sup> menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Istighfarin menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak hasil penelitian tentang dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit yang berpengaruh positif dan signifikan dibandingkan hasil penelitian mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit diangkat sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan

---

<sup>14</sup> Rehman, Atiqa, Syed Zulfikar Ali Syah. Board Independence, Ownership Structure And Firm Performance: Evidence From Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*. 5( 3) 2013.

<sup>15</sup> Wang, Wenge. Independent Directors and Corporate Performance in China: A Meta-empirical Study. *International Journal of Business and Management*. 2(3).2014.

<sup>16</sup> Babatunde, Ahmed Adeshina, Joseph Babatunde Akeju. The Impact of Corporate Governance on Firms' Profitability in Nigeria. 2016. *International Journal of Business and Management Invention*. 5(8)PP—69-72

operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank.

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dewan komisaris dan direksi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu memaksimalkan peranan penting dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan dan kinerja perusahaan, mengingat bahwa dewan komisaris independen berasal dari pihak independen yang bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham.

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal termasuk audit internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Kurnianingsih dan Supomo<sup>17</sup> juga menjelaskan bahwa komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi,

---

<sup>17</sup> Kurnianingsih, Retno. Bambang Supomo. 1999. Peran, Komposisi, dan Kinerja Komite Audit. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.1(2) pp: 149.



yaitu: menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi; menelaah efektifitas Struktur Pengendalian Internal (SPI) dan memastikan tingkat kepatuhan SPI, mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan; menilai estimasi, kebijakan dan penilaian manajemen yang dipertimbangkan mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel *good corporate governance* dengan profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini di proxy kedalam Return on Equity. Berdasarkan latar belakang masalah dan adanya *research gap* antara penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diperlukan untuk

mengetahui **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2013-2017.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan?

2. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **E. Batasan masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini, batasan dalam penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang konsisten dan mengeluarkan publikasi laporan keuangan dan laporan GCG sejak tahun 2013 sampai 2017 dikarenakan sudah cukup menggambarkan seluruh aktifitas keuangan perusahaan tahun berjalan.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya sebelum riset dalam ilmu pengetahuan empiris bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian dari adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Menyediakan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para praktisi dalam menjalankan praktek bisnis sehari-hari.
2. Bagi akademisi, memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan GCG sehingga dapat digunakan oleh para akademisi di bidang akuntansi, manajemen dan bisnis dalam melakukan penelitian di masa mendatang.
3. Bagi perusahaan, mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam praktik GCG sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi pembaca, sebagai informasi atau bahan referensi tambahan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian untuk kasus yang sama.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *CORPORATE GOVERNANCE*

##### 1. *Pengertian Corporate Governance*

“Corporate governance” adalah istilah yang dipopulerkan pertama kali oleh Cadbury pada tahun 1992. Kemudian oleh Organization for Economic Corporation and Development (OECD) diadopsi menjadi 4 prinsip Good Corporate Governance (GCG) yaitu kewajaran (Fairness), Keterbukaan (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), dan pertanggung jawaban (Responsibility).<sup>18</sup>

Terdapat banyak definisi tentang *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan corporate governance sebagai: Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan<sup>19</sup>. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

---

<sup>18</sup> Valery G. Kumaat, *Internal Audit*, (Jakarta: penerbit Erlangga. 2011), hlm. 22

<sup>19</sup>FCGI. 2001.*Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.

Definisi menurut keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MMBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas.

Definisi menurut *Cadbury* mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kmewenangan perusahaan.

Sedangkan menurut *Noensi* seorang pakar *Good Corporate Governance* dari *Indo Consult*, mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah menjalankan dan mengembangkan perusahaan yang bersih, patuh kepada hukum yang berlaku dan peduli terhadap lingkungan yang dilandasi nilai-nilai sosial budaya yang tinggi, serta tata kelola perusahaan yang sehat.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang sehat berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan, nilai sosial dan etika, agar mampu menciptakan kinerja perusahaan dengan baik serta melindungi hak pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

## **B. GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Konsep *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh IFSB (*Islamic Financial Service Board*) yang sering disebut dengan *Sharia*



*Governance* sebagian besar memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan *Good Corporate Governance* konvensional. Perbedaan yang ada dalam *Good Corporate Governance* syariah dan konvensional hanya terletak pada syariah compliance yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *Good Corporate Governance* konvensional.<sup>20</sup>

IFSB menjelaskan tentang definisi *Sharia Governance* sebagai berikut:<sup>21</sup>

Sistem *syariah Governance* merupakan seperangkat pengaturan kelembagaan dan organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan review internal perusahaan syariah.

Ilustrasi mengenai sistem *shariah governance* di lembaga keuangan syariah dan perbedaannya dengan lembaga keuangan konvensional dilihat dari pihak yang menjalankan tata kelola, kontrol dan kepatuhan adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Siti Maria Wardayati, “Implikasi *Shariah Governance* terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah”, (Jurnal Universitas Jember, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011), hlm. 4

<sup>21</sup> Islamic Financial Services Board, “Guiding Principles on *Shari’ah Governance System* for Institutions Offering Islamic Financial Services”, December 2009, hlm. 1

<sup>22</sup>Ibid., hlm. 4

**Tabel 2.1**

**Perbedaan lembaga keuangan konvensional dan syariah**

FUNGSI	KONVENSIONAL	SYARIAH
Tata Kelola	Dewan Direksi	Dewan Syariah
Kontrol	Auditor internal	Unit review syariah internal
	Auditor eksternal	Unit review syariah eksternal
Kepatuhan	Unit Aturan dan Kepatuhan Keuangan	Unit kepatuhan Syariah Internal

Sementara Syahroza (2003) mendefinisikan *Good Corporate Governance* dalam pandangan syariah sebagai suatu mekanisme tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi dengan efisien, efektif, ekonomis maupun produktif dengan prinsip-prinsip terbuka, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independen dan adil dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup>

Hal ini dijelaskan pula dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَاِتْيَايَ وَالْإِ حْسَنَ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَنَى وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ

<sup>23</sup> Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 42

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran*”<sup>24</sup>

Tata kelola secara baik bukan hanya dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Tetapi dalam mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme internal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Chapra dan Yusuf mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah ialah untuk mmenegakkan keadilan, kejujuran dan perlindungan terhadap kebutuhan manusia sesuai dengan *maqasid al-Syariah*.<sup>25</sup> Hal ini jga dijelaskan surat An-Nisa ayat 105 agar berlaku adil dan jujur:

اللَّهُ أَرْزَاكَ مَا النَّاسُ يَنْ لَتَحْكُمَ بِالْحَقِّ الْكِتَابُ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَا

خَصِيمًا لِلْخَائِبِينَ تَكُنْ وَلَا

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu dan janganlah kamu menjadi (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> QS. An Nahl (16) : 90

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 43

<sup>26</sup> QS. An-Nisaa (4) :105

Dari beberapa pendapat para ilmuwan di atas kesimpulannya adalah *Good Corporate Governance* suatu mekanisme dan struktur serta aturan yang sesuai dalam syariah dimana sikap transparansi, adil serta bertanggung jawab ialah hal yang memang sudah diterapkan oleh Islam dalam berbisnis, hal ini pula harus diterapkan oleh setiap pemimpin yang memimpin anggota atau karyawan agar terciptanya kemaslahatan.

### C. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Muqarobin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:<sup>27</sup>

#### a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama seluruh ajaran umat Islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktifitas Umat Islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.<sup>28</sup> Dalam Al Quran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 38 :

تَاَفَرَّءُتُمْ قُلُوبَٱللَّهِ لِيَقُولَ ۖ وَٱللَّأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلَقَ مِّن سَآلَتُهُم وَلَٱنِ  
ءَدَنِي أَوْ ضَرَّهُ ۖ كَشَفْتُ هُنَّ هَلْ بِصُورِٱللَّهِ ءَرَادَنِي ۖ إِنِٱللَّهُ دُونِ مِّن تَدْعُونَم

---

<sup>27</sup> Muqorobin masyudi, *Fiqh Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar Universitas Muhammadiyah*. Purwokerto 2011, hlm. 4

<sup>28</sup> Nurddin amiur. *Veithal Rivai. Islamic Bussines And Economic Ethic*. Bumi aksara. Jakarta. 2012. Hlm. 52

يَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ اللَّهُ حَسْبِيَ قُلْ رَحْمَتُهُ مُمْسِكَةٌ هُنَّ هَلْ بِرَحْمَةِ أَر

الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya : ”Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.”<sup>29</sup>

Hakikat tauhid juga berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah. Sehingga aktifitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktifitas yang haram dan merugikan masyarakat. Dalam bermuamalah yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> QS. Az Zumar : 28

<sup>30</sup> Mardani. *Fiqh ekonomi syariah: fiqh muamalah*. Kencana. Jakarta. 2012. Hlm.34



## b. Taqwa dan Ridha

Prinsip atau azas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk apapun azas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan di atas fondasi taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam QS at Taubah: 109.



Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”<sup>31</sup>

## c. Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

*Tawazun* atau *mizan* (keseimbangan) dan *al'adalah* (keadilan) adalah dua buah konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. *Tawazun* lebih banyak digunakan dalam menjelaskan fenomena fisik, sekalipun

---

<sup>31</sup> At-Taubah (8) : 109

memiliki implikasi sosial, yang kemudian sering menjadi wilayah al-‘adalah atau keadilan sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam QS Ar-Rahman ayat 7-9 :

وَأَقِمْ وَزْنَ الْمِيزَانِ فِي تَطْغَوَاتِ الْأَلْبَانِ وَالْمِيزَانِ وَوَضَعَ رَفْعَهَا وَالسَّمَاءَ

الْمِيزَانِ تُخْسِرُونَ وَلَا بِالْقِسْطِ الْوَزْنَ

Artinya : *“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”*<sup>32</sup>

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat dan memenuhi segala kewajibannya.

#### d. Kemaslahatan

Secara umum, maslahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufsadah. Imam al Ghazali menyimpulkan bahwa maslahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar. yakni<sup>33</sup>:

##### 1. Pemeliharaan agama (*hifhzud-din*)

<sup>32</sup> QS. Ar-Rahman (55): 7-9.

<sup>33</sup> Tulus suryanto. Op.cit, hlm. 133

2. Pemeliharaan jiwa (*hifhzun- 'nafs*)
3. Pemeliharaan akal (*hifhzul- 'aql*)
4. Pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nasl*)
5. Pemeliharaan harta benda (*hifhzul-maal*)

Prinsip *Good Corporate Governance* dalam islam juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh OECD dan KNKG. Prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh OECD adalah transparasi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan keadilan. Sedangkan prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh KNKG adalah transparasi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, indepedensi dan keadilan. Berikut adalah penjelasan kelima prinsip *Good Corporate Governance* menurut KNKG:<sup>34</sup>

**a. Transparasi (*Transparency*)**

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan kepentingan pihak lainnya.

---

<sup>34</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

## **b. Akuntabilitas (*Accountability*)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.<sup>35</sup>

Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi dan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) dan strategi perusahaan.
- 2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- 3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- 4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).

---

<sup>35</sup>Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 2006.

- 5) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

**c. Responsibilitas (*Responsibility*)**

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate netizen*.<sup>36</sup> Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
- 2) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama daerah perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

**d. Independensi (*indepedency*)**

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan terintervensi oleh pihak lain.<sup>37</sup> Hal ini diwujudkan dalam:

---

<sup>36</sup> KNKG. Op.cit hlm. 6

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 6



- 1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominsi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- 2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

**e. Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkanm asas kewajaraan dan kesetaraan. Pedoman pokok pelaksanaan asas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparasi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- 2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

- 3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

#### **D. Tujuan *Corporate Governance***

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* mempunyai enam macam tujuan utama. Keenam tujuan utama tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang berdasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham (RUPS).
3. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dapat membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.

6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional dan berkesinambungan.

#### **E. Manfaat *Good Corporate Governance***

Dengan penerapan *Corporate Governance*, tidak hanya kepentingan para investor saja yang dilindungi melainkan juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung terhadap perusahaan.

Berbagai manfaat yang diperoleh dengan penerapan *Corporate Governance* dapat disebut antara lain:<sup>38</sup>

- a. Dengan *Good Corporate Governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan.
- b. *Good corporate governance* akan meningkatkan dihindarnya atau sekurang-kurangnya dapat meminimalkan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam mengelola perusahaan.

---

<sup>38</sup> Azhar Maksu, "Tinjauan atas *Good Corporate Governance* di Indonesia". (Medan: Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 17 Desember 2005), hlm. 8

- c. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelola perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan terutama untuk tujuan ekspansi.
- d. Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja perusahaan dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima.
- e. Penerapan *corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

#### **F. Struktur *Corporate Governance***

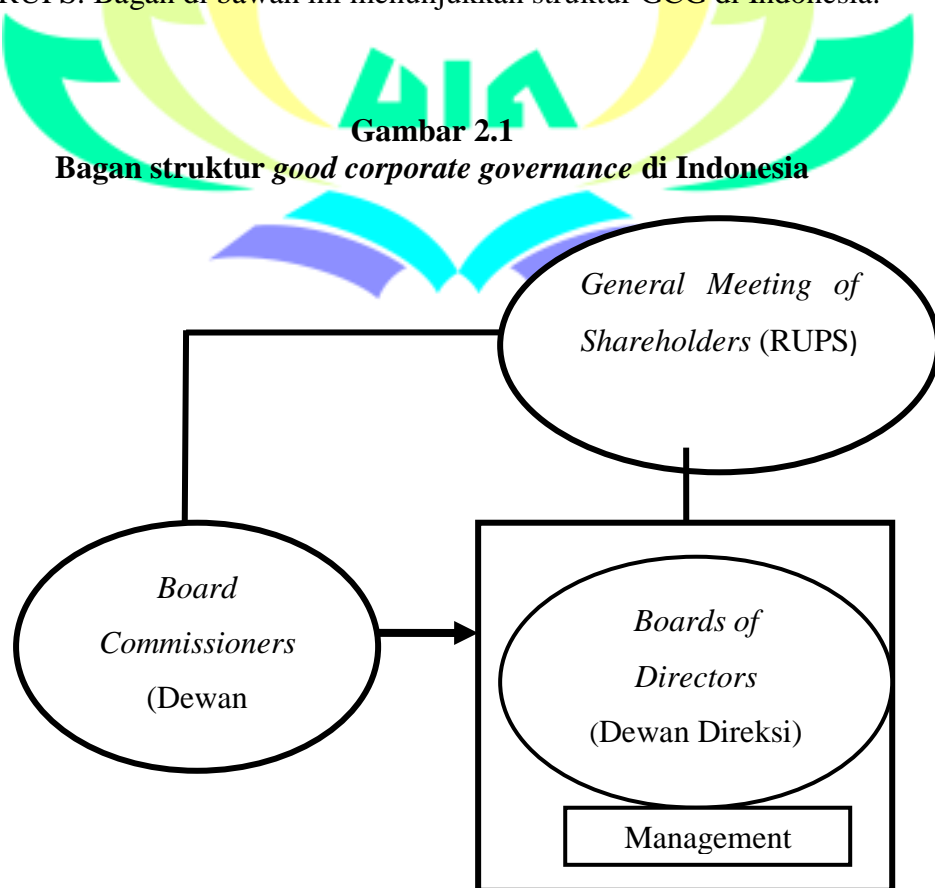
Struktur *governance*, dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance*, sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan.<sup>39</sup> Struktur *governance* diatur oleh Undang-Undang sebagai dasar legalitas berdirinya sebuah entitas.<sup>40</sup> Struktur *good corporate governance* merupakan bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Gambaran perusahaan dari struktur *Corporate governance* berguna dalam menentukan arahan strategis, kinerja sistematis dan pengawasan kinerja perusahaan.

---

<sup>39</sup> Arifin, 2005. *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia*. Universitas Diponegoro. Semarang . Hlm. 6

<sup>40</sup> Arifin, Op. Cit, hlm. 16

Perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya berbasis *two board system* dimana kedudukan dewan komisaris yang tidak langsung membawahi dewan direksi. Hal ini sesuai dengan aturan yang ada dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 1995 yang menyatakan bahwa anggota dewan direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS (Pasal 80 ayat 1 dan pasal 91 ayat 1), demikian juga jumlah anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS (Pasal 95 ayat 1 dan pasal 101 ayat 1). Dengan adanya struktur yang demikian, maka baik dewan komisaris maupun dewan direksi bertanggungjawab terhadap RUPS. Bagan di bawah ini menunjukkan struktur GCG di Indonesia.



Bagan Struktur Corporate Governance di Indonesia (*Dual Board System*)

Dengan melihat posisi yang sejajar antara dewan komisaris dan dewan direksi (manajemen) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, mengakibatkan kedudukan dewan komisaris di Indonesia tidak kuat. Dewan direksi tidak harus bertanggungjawab kepada dewan komisaris.

Bila ditinjau dari perspektif *good corporate governance*, kedudukan yang sejajar ini dapat mengakibatkan pelaksanaan fungsi pengendalian (*control*) berjalan kurang efektif karena bisa saja dewan komisaris dianggap oleh dewan komisaris sebagai partner kerja, bukan sebagai pengawas kerja dewan direksi. Hal ini bisa menjadi salah satu hambatan untuk melaksanakan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Struktur memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur merupakan kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* berperan sebagai kerangka dasar manajemen perusahaan yang menjadi dasar pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS/Pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan.

#### **G. Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme adalah suatu aturan, prosedur dan cara kerja yang harus ditempuh untuk mencapai kondisi tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme berdasarkan pada aturan main,

prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak-pihak yang ada dalam suatu perusahaan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Mekanisme *Corporate Governance*, terdiri dari tiga elemen penting yaitu struktur, sistem dan proses yang digunakan dalam organ-organ suatu perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Mekanisme dalam pengawasan *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan bank dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara memengaruhi perusahaan dengan cara selain mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pasar.<sup>41</sup>

Struktur memiliki peran penting dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur berperan sebagai kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* merupakan kerangka dasar manajemen perusahaan dalam pendistribusian hak-hak dan tanggungjawab diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS /pemegang saham).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Moh Wahyudi Zakarsy, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 14

<sup>42</sup> Arifin, Op. Cit. hlm. 78



## 1. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan.

KNKG mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG<sup>43</sup>.

Sementara *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai inti *Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara umum dewan komisaris merupakan wakil pemilik kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang memiliki fungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen (direksi) dan bertanggung jawab untuk menilai apakah

---

<sup>43</sup>Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 2006

manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

## 2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Dewan direksi merupakan penghubung penting antara pemegang saham dengan para manajer yang berpotensi menjadi instrument yang paling efektif untuk tata kelola perusahaan. Tanggung jawab utama mereka adalah mengawasi jalannya perusahaan. Dewan tersebut, jika beroperasi dengan benar, juga merupakan pemeriksa independen atas manajemen perusahaan untuk memastikan bahwa pihak manajemen bertindak demi kepentingan para pemegang saham.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Horne, James C. Van Dan John M. Wachowicz, Jr. *Tata Kelola Perusahaan. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Penerbit: Salemba Empat.

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

### 3. Komite Audit

Komite audit adalah organ pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Menurut keputusan menteri BUMN Nomor : kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal 1 orang anggota komisaris, dan 2 ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya.<sup>45</sup>

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntan yang berlaku umum.
- b. Struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan dengan baik
- c. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Dalam pedoman Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate (KNKG). Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jumlah anggota dewan audit

---

<sup>45</sup> Nungky, wanodyatama islami. *Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas*, jurnal JIBEKA Vol. 12 No. 1. 2018. Hlm. 55

harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek, perusahaan Negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit. Komite audit diketahui oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Ukuran komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

#### **H. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan**

Dalam mewujudkan GCG pada perusahaan terdapat dua aspek keseimbangan yaitu keseimbangan internal dan eksternal. Keseimbangan internal dilakukan dengan cara menyajikan informasi yang berguna dalam evaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, semua transaksi dan kejadian internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal. Sedangkan keseimbangan eksternal dilakukan dengan cara menyajikan informasi bisnis pada pemegang saham, kreditur, bank, dan organisasi lainnya yang berkepentingan.

Untuk mewujudkan dua aspek keseimbangan tersebut terdapat empat prinsip dasar praktik *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan. Keempat prinsip dasar ini harus menjadi acuan dalam penyelenggaraan perusahaan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menyediakan informasi secara terbuka dan lengkap tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya.<sup>46</sup>

## **I. PROFITABILITAS**

### **1. Definisi profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.<sup>47</sup>

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam

---

<sup>46</sup> Arifin, Op.Cit hlm. 23

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196

rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pembelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahan sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen.<sup>48</sup>

a. Terdapat dua jenis rasio profitabilitas:

1) Profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan

Rasio Margin Laba Bersih, merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

---

<sup>48</sup>Ibid., hlm. 198

Rasio Margin Laba Kotor, yang menginformasikan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk produksi.

- b. Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, terdiri dari:
- 1) Tingkat pengembalian atas investasi (return on investments ROI) atau tingkat pengembalian atas asset (Return On Asset-ROA)
  - 2) Tingkat pengembalian atas ekuitas (Return On Equity-ROE) dalam penelitian ini akan menggunakan Return On Equity (ROE).

## **2. Keunggulan dan manfaat Rasio Profitabilitas**

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki keunggulan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Keunggulan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:<sup>49</sup>

1. Dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Dapat menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

---

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 197



3. Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Dapat mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dapat mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat profitabilitas adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri atau modal pinjaman.

### **3. Return On Equity (ROE)**

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri.<sup>50</sup> Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih laba diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya.

---

<sup>50</sup> Ibid, hlm. 204

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar biaya dividen kepada pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **J. JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan terbitnya Reksa dana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.<sup>51</sup>

Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Setelah dilakukan penyelesaian saham syariah oleh OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses lanjutan yang

---

<sup>51</sup> Bursa Efek Indonesia, Panduan Indeks Bursa Efek Indonesia, tahun 2014.

didasarkan kepada kinerja perdagangannya. Menurut Ahmad Ghozali untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan seleksi sebagai berikut :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama 1 (satu) tahun terakhir.<sup>52</sup>

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti :<sup>53</sup>

- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
- b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang dilakukan bukan usaha yang memproduksi, mendistribuaikan, dan memperdagangkan makanan yang haram.

---

<sup>52</sup> Ghozali, Ahmad, 2005, “*Saham Syariah*”, Web Site Republika Tentang Pasar Modal (Www.Webmaster.Com)

<sup>53</sup> Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, Hal. 64

- d. Tidak menjalankan usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Di Indonesia prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun nonsyariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Bursa Efek Indonesia terdapat *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investasi Manajemen (DIM).

Filter syariah bukan satu-satunya syarat yang menjamin emiten masuk ke *Jakarta Islamix Index* (JII).<sup>54</sup> Terdapat dua syarat tambahan yang harus dipenuhi yaitu, saham emiten harus memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar di bursa, ini dapat dilihat dari jumlah saham yang dikeluarkan, dan harga perlembarnya saham mempunyai harga yang bagus, serta saham yang diterbitkan harus sering ditransaksikan (*likuid*).

---

<sup>54</sup> Ahmad Rodoni, *Investasi syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009) Hlm. 77

## K. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai bahan referensi adalah :

1. Fitra Dwi Rahmadani dan Sri Mangesti Rahayu pada tahun 2017, meneliti Pengaruh *Good Corporate Governance*, profitabilitas dan leverage terhadap nilai Perusahaan. Variabel yang diuji nilai perusahaan, Variabel GCG, Profitabilitas dan *Leverage*. Pengumpulan data menggunakan metode purpose sampling terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Metode analisis dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi, uji F, uji T. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel GCG tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan.
2. Tertius dan Christiawan pada tahun 2015, meneliti pengaruh *Good corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan sektor keuangan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA sebagai ukuran dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan

mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Wanodyatomo pada tahun 2018, meneliti Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Variabel yang diuji adalah dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan komite audit dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dan diperoleh 48 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terbukti bahwa ukuran dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan, komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Haryati dan Cahyati pada tahun 2015, meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Variabel yang diuji adalah variabel *earning management* yaitu manajemen laba riil dan variabel GCG (proporsi Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional dan komite audit). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purpose sampling*. Hasil penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba akrual.

5. Putra, Herawati dan Wahyuni di tahun 2017, meneliti *pengaruh human capital, structural capital, customer capital dan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan*. Variabel yang diuji adalah Profitabilitas (diproksikan dengan ROA), Human Capital, structural capital, customer capital dan Good Corporate Governance. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa *human capital* dan *structural capital* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. *Customer capital* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa



*human capital, structural capital, customer capital* dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

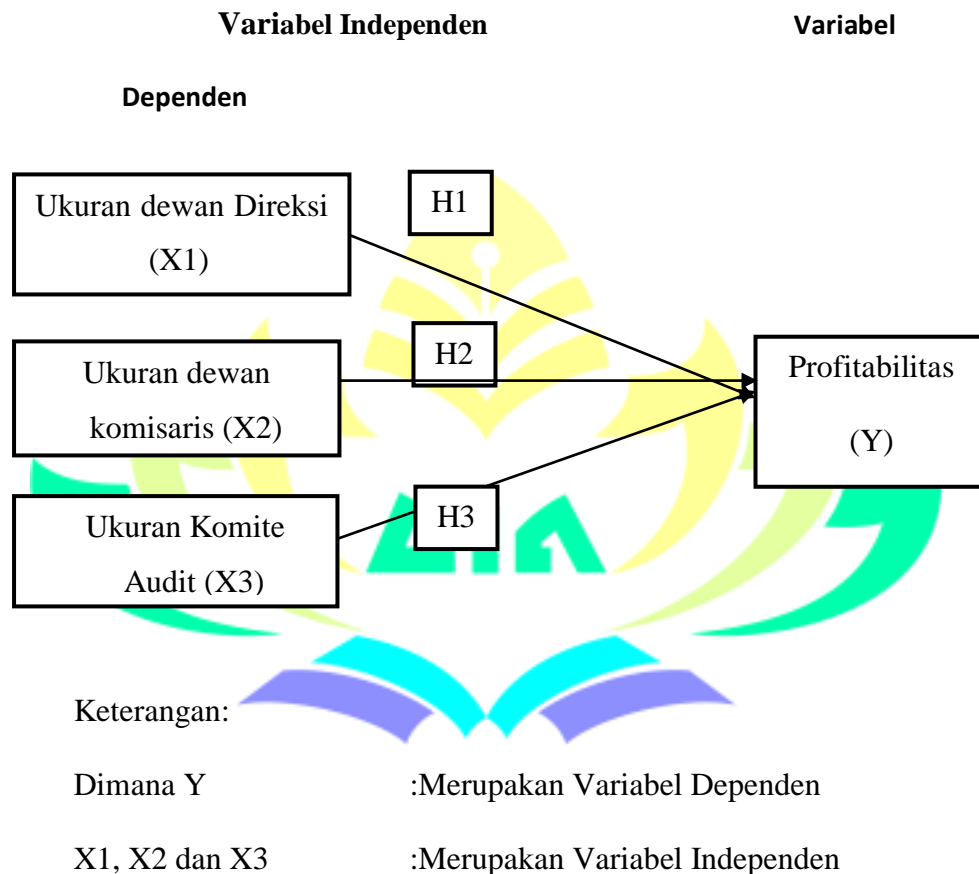
6. Santoso pada tahun 2017, meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Variabel yang diuji adalah nilai perusahaan, variabel GCG diproksikan dengan kepemilikan institusional dan variabel intervening yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, kemasan plastik yang listed di BEI selama periode 2011-2016. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria selalu melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate governance* yang diwakili oleh proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* yang diwakili proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
7. Rahmawati dan Handayani pada tahun 2017, menganalisis pengaruh karakteristik *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel kinerja perusahaan (Tobins'Q), variabel GCG (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit), karakteristik GCG (kepemilikan asing,

kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan publik). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* pada tahun 2010-2014. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

#### **L. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah adanya indikator mekanisme internal Corporate Governance dalam suatu perusahaan yaitu ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite audit yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE). Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **M. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Hubungan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Perusahaan Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two boards system*) yaitu Dewan

Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*Fiduciary Responsibility*). Namun demikian keduanya mempunyai tanggungjawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

Dewan direksi memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan. pemisahan dewan komisaris dengan dewan direksi membuat dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dijelaskan dalam Undang-Undang perseroan terbatas bahwa dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar dan di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi secara logis akan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena dengan adanya beberapa anggota dewan

direksi, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara anggota dewan direksi dengan dewan komisaris.

Hardikasari menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan bahwa perusahaan yang memiliki banyak ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan kordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan ukuran jumlah dewan direksi diantaranya Jensen tahun 1993 dan Yermack tahun 1996.

Namun demikian, Rahmawati dan Handayani menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan dewan direksi dalam jumlah besar mampu menjadikan perusahaan menjadi lebih baik.. Hasil pengujian Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

*H1 = Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas Perusahaan.*

## **2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap profitabilitas Perusahaan**

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Menurut Tertius dan Christiawan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*profitabilitas*). Hal ini berarti dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi diduga karena pada sektor keuangan, banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan sektor keuangan tetap memiliki kinerja tetap baik sehingga besar atau kecil menghasilkan kualitas pengawasan yang sama.

Menurut Nungky Wanodyatama, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini mendukung pernyataan Azhar Maksu (2005) yang menyatakan bahwa dengan penerapan GCG maka proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

*H2 = Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Terhadap Perusahaan.*

### **3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Komite audit adalah organ pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor:

Kep-103/MMBU/2001, menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya.

Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal.<sup>55</sup>

Nungky wanodyatomo, komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.<sup>56</sup>

Hasil penelitian menurut Maharani dan Suardana tahun 2014, menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggungjawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor

---

<sup>55</sup> Bradburry, M.E, Mak, Y. T., dan Tan, S. M. 2004. “*Boards Characteristic, Audit Committee Characteristic And Abnormal Accruals*”, Working Paper, Unitec New Zealand and National University of Singapore.

<sup>56</sup> Nungky, Wanodyatama. 2018. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas*. jurnal JIBEKA Vol. 12 No. 1



segala keinginan yang berlangsung di dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang berikutnya adalah:

*H3 = Ukuran Komite Audit Berpengaruh Terhadap profitabilitas Perusahaan.*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis penelitian.<sup>57</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, serta menguji dan mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.<sup>58</sup>

#### **B. Sumber Data**

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk

---

<sup>57</sup> Subagyo, Joko. Metode Penelitian dalam teori dan praktik. Jakarta : Rineka Cipta, 2011. Hlm. 97

<sup>58</sup> Morissan. *Metode Penelitian Survei*, Rieneke Karya, Bandung, 2008, hlm. 34

diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan yang lainnya.<sup>59</sup> Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diambil secara langsung dari sumbernya yaitu bisa berupa wawancara angket maupun literature lainnya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa literatur buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik.

#### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak yang lainnya. Adapun data sekunder ini meliputi laporan keuangan serta laporan publikasi perusahaan yang dapat mendukung dalam penelitian ini.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan Publikasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2013-2017.

### C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga akan menghasilkan data yang maksimal, teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Op.Cit, hlm. 147

<sup>60</sup> Ibid,

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dengan mendownload diwebsite [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data laporan *Good Corporate Governance*, serta laporan keuangan tahunan dan perkembangannya.

### 2. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.<sup>61</sup> Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka sebagai bagian dari langkah studi eksploratif yang digunakan yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen, buku-buku, majalah atau sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya (findings) yang berhubungan dengan *Good Corporate Governance*, profitabilitas dan *Jakarta Islamic Index*.

---

<sup>61</sup>Ibid, hlm. 217

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2017.yang berjumlah 30 perusahaan, karena sudah terseleksi berdasarkan kriteria sampel. Berikut populasi yang di ambil dalam penelitian ini lihat tabel

3.1 :

Tabel 3.1

#### Jumlah Populasi

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk,
3.	PT. Adaro Energy Tbk
4.	PT. AKR Corporindo Tbk
5.	PT. Aneka Tambang (Persero)

---

<sup>62</sup>*Ibid*, hlm. 81



6.	<b>PT. Astra Internasional Tbk</b>
7.	<b>PT. Bumi Serpong Damai Tbk</b>
8.	<b>PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk</b>
9.	<b>PT. Indofood Sukses Makmur Tbk</b>
10.	<b>PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk</b>
11.	<b>PT. Kalbe Farma Tbk</b>
12.	<b>PT. Lippo Karawaci Tbk</b>
13.	<b>PT. Matahari Departement Store Tbk</b>
14.	<b>PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk</b>
15.	<b>PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk</b>
16.	<b>PT. Hanson Internasional Tbk</b>
17.	<b>PT. Perusahaan Gas Negara Tbk</b>
18.	<b>PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk</b>
19.	<b>PT. Pakuwon Jati Tbk</b>
20.	<b>PT. Siloam Internasional Hospitals Tbk</b>
21.	<b>PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk</b>



22.	<b>PT. Summarecon Agung Tbk</b>
23.	<b>PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk</b>
24.	<b>PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk</b>
25.	<b>PT. United Tractors Tbk</b>
26.	<b>PT. Unilever Indonesia Tbk</b>
27.	<b>PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk</b>
28.	<b>PT. Waskita Karya (Persero) Tbk</b>
29.	<b>PT. PAKUWON JATI Tbk</b>
30.	<b>PT. Vale Indonesia Tbk</b>

*Sumber: Website Bursa Efek Indonesia*

Alasan pemilihan tahun 2013-2017 dalam penelitian adalah ketersediaan data yang telah diaudit, konsistensi perusahaan selama periode penelitian yakni selama tiga tahun, sedangkan pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) karena saham-saham yang masuk dalam JII merupakan emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari

90 sampel, diambil sejak tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*.

*Purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria). Jadi sampel tidak diambil secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan *good corporate governance* selama tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap yang sudah diaudit sejak tahun 2013-2017.
3. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif. Hal ini karena ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi dari kinerja perusahaan yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

No	Nama Perusahaan	Ket.
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	PT. London Sumatera Indonesia Tbk	Tetap
3.	PT. Adaro Energy Tbk	Tetap





4.	PT. AKR Corporindo Tbk	Tetap
5.	PT. Aneka Tambang (Persero)	Tetap
6.	PT. Astra Internasional Tbk	Tetap
7.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
8.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
9.	PT. Vale Indonesia Tbk	Tetap
10.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
11.	PT. Kalbe Farma Tbk	Tetap
12.	PT. Lippo Karawaci Tbk	Tetap
13.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	Tetap
14.	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	Tetap
15.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
16.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
17.	PT. United Tractors Tbk	Tetap
18.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	Tetap
Total	18 saham Jakarta Islamic Index	

Sumber: Data Diolah 2018

## E. Deskripsi Operasional Variabel

Variabel adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian dan merupakan fokus dari kegiatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat (dependent atau diberi simbol Y) dan variabel bebas (independent atau diberi simbol X).

### 1. Variabel Independent (bebas)

Variabel tidak terikat, independent atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Faktor-faktor yang menjadi penelitian antara lain: Ukuran Dewan komisaris (X1), ukuran dewan direksi (X2) dan Ukuran Komite Audit (X3). Berikut penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

#### a. Ukuran dewan direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan.<sup>63</sup> Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

#### b. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ibid,

<sup>64</sup> Muhammad syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Dan Praktek, Gema Insani*, Jakarta, 2007, hlm. 32

c. Ukuran komite audit

Menurut keputusan menteri BUMN Nomor : kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal 1 orang anggota komisaris, dan 2 ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya.<sup>65</sup>

**2. Variabel Dependent (terikat)**

Variabel terikat, dependent dan tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependent atau tidak bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>66</sup> Rasio profitabilitas diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE). ROE dihitung dari pendapatan laba setelah pajak dengan total Ekuitas. ROE yang merupakan tingkatan yang merupakan tingkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal sendiri dan diukur dalam satuan persen (%).

---

<sup>65</sup>Nungky, wanodyatama islami. *Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas*, jurnal JIBEKA Vol. 12 No. 1. 2018. Hlm. 55

<sup>66</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196

### 3. Definisi dan operasional variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, lihat tabel 3.2:

**Tabel 3.2**

#### **Definisi konsep dan operasional variabel**

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Bebas/ independen (X)	1. Ukuran Dewan Komisaris (X1) 2. Ukuran Dewan Direksi (X2) 3. Ukuran Komite Audit (X3)	1. Rasio (Jumlah Dewan Komisaris) 2. Rasio (Jumlah Dewan Direksi) 3. Rasio (Jumlah Komite Audit)
Terikat/ Dependen (Y)	ROE ( <i>Profitabilitas</i> )	Rasio (%)

Data diolah 2018

### 4. Metode Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang

diketahui.<sup>67</sup>Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah uji asumsi klasik, sedangkan alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *Econometric Views* (Eviews9) versi 9.

## **1. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji Histogram Normality Test dengan menggunakan analisis sebagai berikut<sup>68</sup>:

H0: error term berdistribusi normal

H1: error term tidak berdistribusi normal

Jika p- value  $< \alpha$ , maka Ho ditolak.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Suatu model regresi mengandung masalahheteroskedastisitas jika varian dalam model tersebut tidak konstan. Adanya masalah dalam heteroskedastisitas ini adalah varian penaksirnya tidak minimum sehingga penaksir dalam model regresi menjadi tidak efisien. Diagnosa adanya masalah heteroskedastisitas alam

---

<sup>67</sup> Dedi Rosadi, *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, Andi Offset, Yogyakarta 2012, hlm. 61

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 67

penelitian ini adalah dengan metode uji Residual Test pengujian pada heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat garis residual, apakah membentuk pola tersusun atau tidak.<sup>69</sup>

### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,9 berarti terjadi multikolonieritas dalam model regresi. Multikolonieritas dalam model regresi. Multikolonieritas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji koefisien korelasi.<sup>70</sup>

Setelah uji-uji asumsi klasik telah dilakukan dengan baik dan benar maka akan dilakukan teknis analisis regresi berganda. Teknik tersebut merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel bebas, Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2), Komite Audit (X3) terhadap Profitabilitas di *Jakarta Islamic Index* (Y).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data ini dengan menggunakan statistik, yaitu menggunakan uji regresi linear berganda, yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan lebih dari dua variabel melalui

---

<sup>69</sup> Ibid, hlm. 74

<sup>70</sup> Wing Wiryo Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015, hlm. 5.1

koefisien regresinya.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan profitabilitas.

Rumus regresi linier berganda yaitu:

$$ROE = \alpha + X_1DD + X_2DK + X_3KA + e$$

Keterangan:



$\alpha$	= Konstanta
Y	= Profitabilitas (ROE)
$X_1, X_2, X_3$	= Koefisien Regresi
DD	= Dewan Direksi
DK	= Dewan Komisaris
KA	= Komite Audit
e	= Kesalahan Pengganggu

### 3. Uji Hipotesis

#### A. Uji Statistik F

Uji F statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara keseluruhan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ini adalah dengan cara sebagai berikut:<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Ibid, hlm. 5.2

<sup>72</sup>Ibid, hlm. 4.12

a. Membandingkan dengan F hitung dengan F tabel

Jika F hitung lebih kecil daripada F tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

b. Melihat *Probability Values*

*Probabilities value* atau nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

*Probabilities value* atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independen.

**B. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien



determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki menunjukkan bahwa semakin banyak informasinya yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### C. Uji Statistik T

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang telah dibuat, diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini pengambilan kesimpulan tersebut didapat dari hasil uji parameter individual atau disebut juga uji T statistik.<sup>73</sup>

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis

diterima atau ditolak ada dua cara yaitu:<sup>74</sup>

#### a. Membandingkan T hitung dengan T tabel

Jika T hitung lebih kecil daripada T tabel artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikansi dari variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen. Jika T hitung lebih besar

---

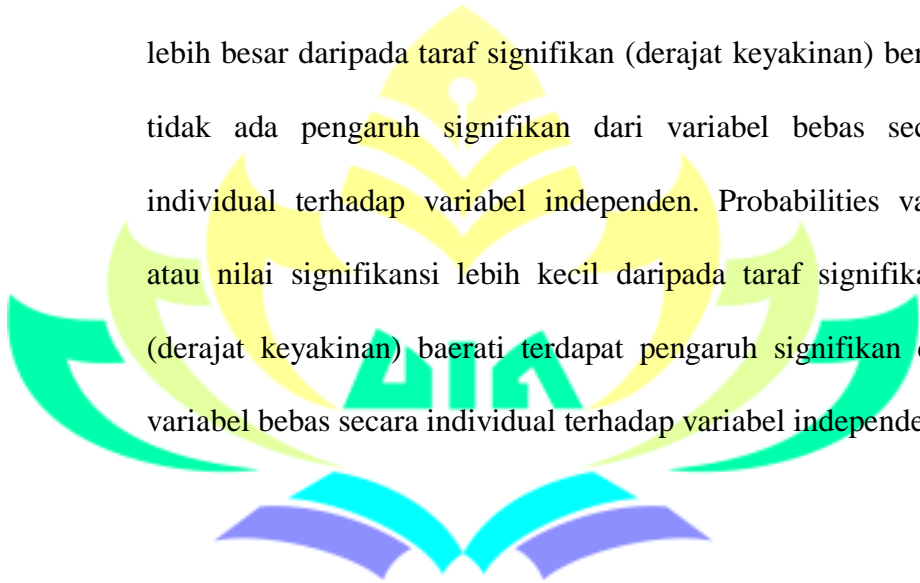
<sup>73</sup>Ibid, hlm. 4.13

<sup>74</sup>Ibid, hlm. 4.13

dari T tabel artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.

*b. Menghitung Probabilities Value*

Probabilities value atau nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat signifikansi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilities value lebih besar daripada taraf signifikan (derajat keyakinan) berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen. Probabilities value atau nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf signifikansi (derajat keyakinan) berarti terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas secara individual terhadap variabel independen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga saham gabungan (IHSG) yang diluncurkan tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham listing rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.<sup>75</sup>

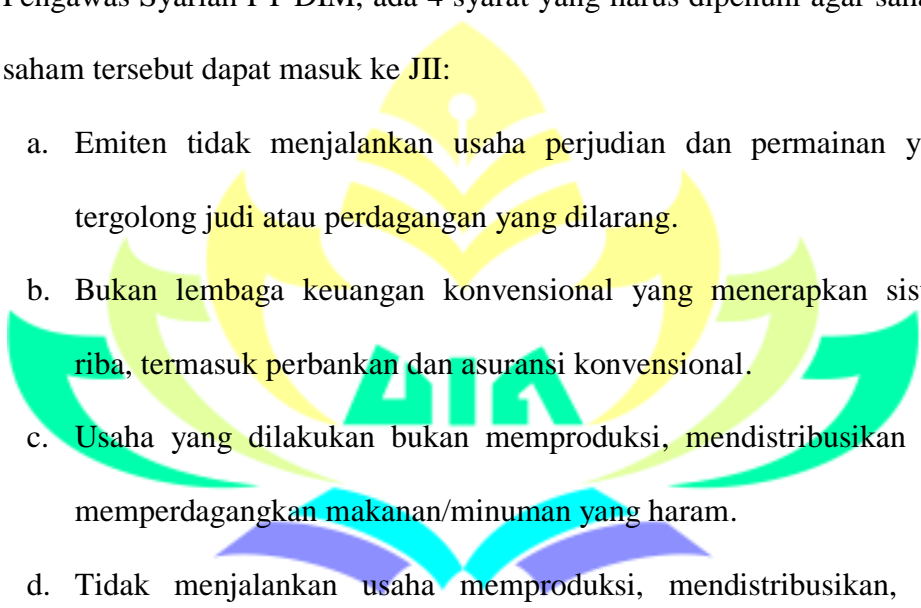
Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Danareksa Investment Management telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 03 Juli 2000. Index ini untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur bagaimana kinerja investasi pada saham dengan basis syaria'ah. Dan melalui index ini diharapkan dapat

---

<sup>75</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 138

meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil investasi secara syariah.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

- 
- a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
  - b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
  - c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
  - d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (filter) terhadap saham yang listing, yaitu:

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.

- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks.

Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

## **2. Perusahaan-Perusahaan Sampel Penelitian**

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2013 tahun 2016, yang diambil dengan metode purposive sampling. Perusahaan tersebut telah memenuhi kualifikasi sampling sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dan laporan Good corporate governance setiap tahun selama tahun pengamatan 2013-2017.
- c. Perusahaan tersebut terus menerus masuk dalam listing JII mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan, diantaranya:

**Tabel 4.1**

**Data Saham Syariah Yang Masuk Dalam Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Ket.
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk	Tetap
2.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Tetap
3.	PT. Adaro Energy Tbk	Tetap
4.	PT. AKR Corporindo Tbk	Tetap
5.	PT. Aneka Tambang (Persero)	Tetap
6.	PT. Astra Internasional Tbk	Tetap
7.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	Tetap
8.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Tetap
9.	PT. Vale Indonesia Tbk,	Tetap

10.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Tetap
11.	PT. Kalbe Farma Tbk	Tetap
12.	PT. Lippo Karawaci Tbk	Tetap
13.	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	Tetap
14.	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk	Tetap
15.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	Tetap
16.	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Tetap
17.	PT. United Tractors Tbk	Tetap
18.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	Tetap
Total	18 saham Jakarta Islamic Index	

Sumber: Data Diolah 2018

## B. Analisis Data

Berdasarkan data-data penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linear berganda yang pada dasarnya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan variabel bebas 9 (dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit) dan variabel terikat profitabilitas (*Return On Equity*).

### 1. Analisis Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskripsi analitik, maka berikut di dalam tabel 4.2 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan

didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.2**

**Dekriptif Statistik**

**Faktor Internal Perusahaan**

	Profitabilitas (Y)	Dewan Direksi (X1)	Dewan Komisaris (X2)	Komite Audit (X3)
Mean	3.052736	6.555556	5.511111	3.200000
Maksimum	64.44000	10.00000	8.000000	6.000000
Minimum	0.000000	3.000000	2.000000	2.000000
Std. Dev	9.635855	1.830522	1.756173	0.850644
Valid N	90	90	90	90

Sumber: Data sekunder yang telah diolah menggunakan *Eviews9*

Variabel ROE (Profitabilitas) mempunyai rentang antara 0.000000% sampai dengan 64.44000% dengan rata-rata ROE sebesar 3.052736, nilai ROE JII tertinggi pada tahun 2014 dan nilai ROE terendah pada tahun 2017. ROE merupakan rasio laba setelah pajak dibagi dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi nilai



saham. Besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik membeli saham tersebut.

Variabel DD mempunyai rentang antara 3.000000 sampai dengan 10.00000, nilai DD tertinggi adalah PT. Indofood Sukses Makmur dan DD terendah adalah PT. semen Indonesia Tbk. DD merupakan jumlah dewan direksi yang berada pada perusahaan Jakarta Islamic index. Semakin tinggi DD, menunjukkan bahwa perusahaan semakin besar dan kompleks.

Variabel DK mempunyai rentang antara 2.000000 sampai dengan 8.000000 dengan rata-rata sebesar 5.511111. Nilai DK tertinggi adalah PT. Vale Indonesia Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sedangkan nilai DK terendah adalah PT. AKR Corporindo Tbk. Besar DK menunjukkan jumlah dewan komisaris yang berada pada perusahaan Jakarta Islamic index, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menyatakan perusahaan tersebut akan mudah dalam mengawasi serta member masukan kepada Dewan Direksi sehingga tetap mampu menjaga kestabilan kinerja perusahaannya.

Variabel KA mempunyai rentang antara 2.000000 sampai dengan 6.000000 dengan rata-rata sebesar 3.200000. nilai KA tertinggi adalah PT. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. dan nilai KA terendah adalah PT. Aneka Tambang Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk. KA adalah jumlah komite audit yang berada pada perusahaan Jakarta Islamic index.

## C. Pengujian Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

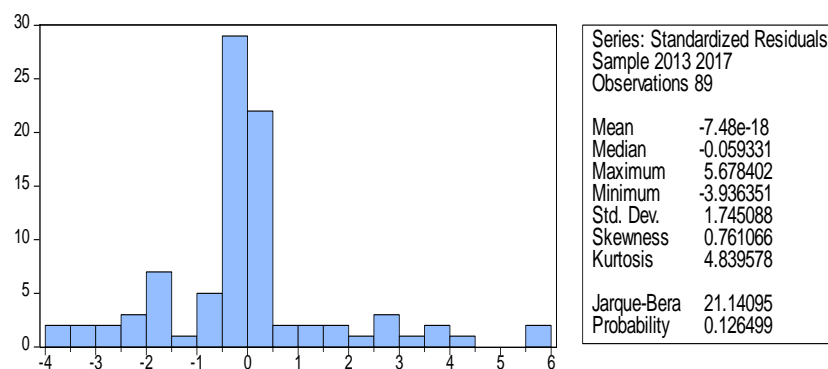
Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut.

#### a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis histogram normalitas, dengan asumsi jika  $p \text{ value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram histogram.

**Gambar 4.1**

**Histogram Normalitas**



Sumber: Data sekunder yang telah diolah menggunakan *Eviews9*

$H_0$  : error term terdistribusi normal

$H_1$  : error term tidak terdistribusi normal

Jika  $p < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

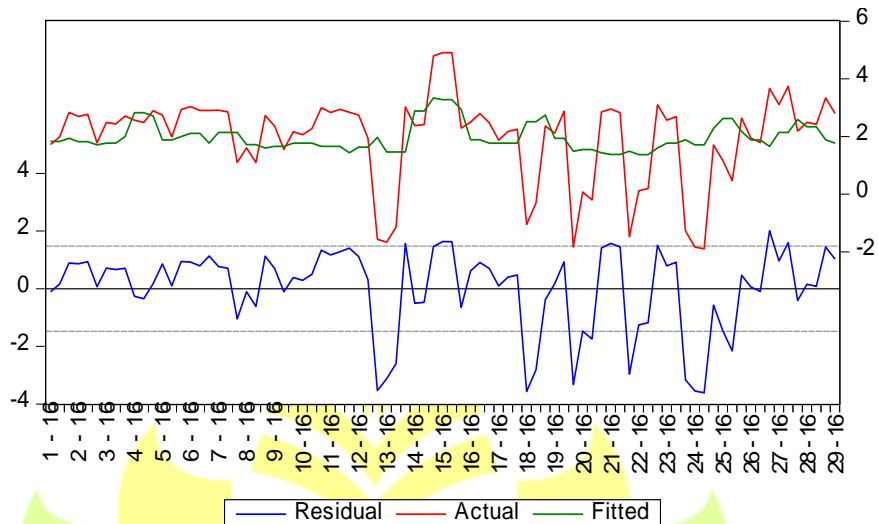
Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat  $\alpha$  0,05%. Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Pada tampilan grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal. Karena  $p \text{ value} = 0.126499 > 0,1$ , lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 90%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen, maka dengan itu penelitian ini menggunakan garis residual untuk melihat apakah dalam membentuk garis residual untuk melihat apakah dalam membentuk garis residual variabel independen membentuk pola atau tidak, berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas residual.

**Gambar 4.2**

**Uji Residual**



Sumber: Data sekunder yang telah diolah menggunakan *Eviews9*

Setelah dianalisis dan hasil yang diperoleh dari uji residual maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan garis residual tidak membentuk pola tertentu dan cenderung konstan.

**b. Multikolonieritas**

Multikolonieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, berarti terjadi multikolonieritas dalam model regresi, data yang baik yaitu data yang tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.3**

**Model Regresi**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.302137	0.021647
X2	0.302137	1.000000	0.212101
X3	0.021647	0.212101	1.000000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah menggunakan *Eviews9*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Agar memperkuat uji multikolonieritas ini maka peneliti menguji kembali dengan menggunakan uji residual, apakah data menunjukkan multikolonieritas, salah satu kondisi apakah data terjadi multikolonieritas apabila nilai  $R^2$  tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan lihat tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Residual**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.69787	32.39103	0.484636	0.6296
X1	-5.885392	3.920836	-1.501055	0.0382
X2	1.285722	3.010741	0.427045	0.0208
X3	5.890976	6.730121	0.875315	0.0384

R-Squared 0.487034

Adjusted R-Squared 0.297631

S.E. of regression 8.075563

Sum squared resid 4238.957

Log likelihood -301.0563

F-statistic 2.571420

Prob(F-statistic) 0.001368

Sumber: Data sekunder yang telah diolah menggunakan *EViews 9*

Dari hasil pengujian maka dapat di analisis bahwa hanya ada 1 variabel independen yang menunjukkan tidak signifikan yaitu variabel X3 dan nilai  $R^2$  menunjukkan angka yang tidak mendekati 0.8. maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### **D. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji regresi linear berganda**

Uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent (Y) terhadap variabel dependent (X) yang digunakan untuk menguji hipotesis. Proses pengujian ini dibantu dengan menggunakan *Eviews9* dengan tingkat keyakinan 95%, alpha sebesar 0,05. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (X1, X2 dan X3) sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah

profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII yang diproksikan dengan ROE (Y), dengan rumus sebagai berikut:

Rumus regresi linear berganda yaitu:

$$\text{ROE} = \alpha + X_1\text{DD} + X_2\text{DK} + X_3\text{KA} + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

Y = Profitabilitas (ROE)

X1,X2,X3 = Koefisien Regresi

DD = Dewan Direksi

DK = Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

e = Kesalahan Pengganggu

Berikut ini adalah hasil analisis linear berganda menggunakan alat analisis EViews9, lihat tabel 4.5:

Method: Panel Least Squares

Date: 01/03/19 Time: 21:48

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-5.885392	3.920836	-1.501055	0.0382
X2	1.285722	3.010741	0.427045	0.0208
X3	5.890976	6.730121	0.875315	0.0384
C	15.69787	32.39103	0.484636	0.6296

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.487034	Mean dependent var	3.052736
Adjusted R-squared	0.297631	S.D. dependent var	9.635855
S.E. of regression	8.075563	Akaike info criterion	7.245695
Sum squared resid	4238.957	Schwarz criterion	7.940087
Log likelihood	-301.0563	Hannan-Quinn criter.	7.525715
F-statistic	2.571420	Durbin-Watson stat	1.570890
Prob(F-statistic)	0.001368		

Data diolah 2018

Dari hasil output data diatas dapat di tulis persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 15.697 - 5.885 (\text{DD}) + 1.285 (\text{DK}) + 5.890 (\text{KA}) + e$$

- a. Konstanta a sebesar = 15.697 menyatakan bahwa jika tidak ada skor Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit ( $X=0$ ) maka skor Profitabilitas perusahaan JII sebesar = 15.697.
- b. Koefisien regresi untuk  $X_1$  (Dewan Direksi) sebesar -5.885 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan  $X_1$  (Dewan Direksi) maka akan meningkatkan Profitabilitas Perusahaan JII.
- c. Koefisien regresi untuk  $X_2$  (Dewan Komisaris) sebesar 1.285 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X_2$  (Dewan Komisaris) maka akan menaikkan Profitabilitas di JII sebesar 1.285 satuan.
- d. Koefisien regresi untuk  $X_3$  (Komite Audit) sebesar 5.890 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X_3$  (Komite Audit) maka akan menaikkan profitabilitas di JII sebesar 5.890 satuan.

## 2. Uji Statistik F

Nilai F statistik hasil regresi linear berganda yaitu 2.571 sebesar yang nilainya lebih besar dari F-tabel 1,660 pada tingkat kepercayaan



(condifence level) 0.05 sehingga  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Komite Audit mempengaruhi profitabilitas perusahaan Jakarta Islamic index (JII).

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai  $R^2$  dalam model penelitian ini adalah sebesar 0.487, yang memberikan arti bahwa sebesar 48.7% perubahan profitabilitas dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit sedangkan sisanya sebesar yaitu 51.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### 4. Uji Statistik T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara individual atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel independen.

#### a. Pengaruh rasio Dewan Direksi ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

##### 1) Hipotesis:

$H_0$ : Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di JII

$H_1$  : Ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di JII

##### 2) Kriteria pengujian

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dd = n - 2$  ( $90 - 2 = 88$ ) dan  $\alpha$  tertentu (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.

### 3) Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.5 untuk nilai variabel ukuran dewan direksi diperoleh nilai  $t_{hitung} 1.701 > t_{tabel} 1.660$  dan probabilitas (sig) sebesar  $0.3824 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Jakarta Islamic index.

### b. Pengaruh rasio Dewan Komisaris (X2) terhadap Profitabilitas Jakarta Islamic index (Y)

#### 1) Hipotesis :

$H_0$  : rasio dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Jakarta Islamic Index

$H_2$  : rasio dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Jakarta Islamic index

#### 2) Kriteria pengujian

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dd = n - 2$  ( $90 - 2 = 88$ ) dan  $\alpha$  tertentu (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_2$  diterima.

#### 3) Kesimpulan

Berdasarkan table 4.5 untuk nilai variabel Dewan Komisaris diperoleh nilai  $t_{hitung} 1.6704 > t_{tabel} 1.660$  dan probabilitas (sig) sebesar  $0.0285 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima.

**c. Pengaruh rasio Komite Audit (X3) terhadap Profitabilitas Jakarta Islamic index (Y)**

1) Hipotesis :

$H_0$  : rasio dewan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Jakarta Islamic index

$H_3$  : rasio dewan komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Jakarta Islamic index.

2) Kriteria pengujian

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dd = n - 2$  (  $90 - 2 = 88$  ) dan  $\alpha$  tertentu (0.05), maka  $H_3$  ditolak dan sebaliknya  $H_0$  diterima.

3) Kesimpulan

Berdasarkan dengan table 4.5 nilai variabel Komite Audit diperoleh nilai  $t_{hitung} 0.8753 < t_{tabel} 1.660$  dan nilai probabilitas (sig) sebesar  $0.0384 > 0.05$  dengan demikian  $H_0$  diterima.

**E. Pembahasan**

Hasil analisis data penelitian dalam menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh ukuran dewan direksi (X1), ukuran dewan komisaris (X2) dan Komite Audit (X3) terhadap profitabilitas (Y) secara simultan.**

Hasil uji F (simultan) berdasarkan dari perhitungan  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  dan diperoleh nilai probabilitas (sig)  $>$  alpha. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara ukuran Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2) dan Komite Audit (X3) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak dan baik atau semakin sedikit dan buruk Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Komite Audit yang terdapat pada perusahaan JII dapat meningkatkan atau menurunkan profitabilitas di JII.

Dalam penelitian ini menggunakan prinsip Tauhid, Taqwa dan Ridha, Ekuilibrium dan Kemaslahatan. Hakikat tauhid berarti penyerahan diri yang bulat kepada kehendak Ilahi. Baik yang menyangkut ibadah dan muamalah. Sehingga aktifitas yang dilakukan adalah dalam rangka menciptakan pola kehidupan yang sesuai kehendak Allah. Apabila seseorang ingin melakukan bisnis, terlebih dahulu ia harus mengetahui dengan baik hukum agama yang mengatur perdagangan agar ia tidak melakukan aktifitas yang haram dan merugikan masyarakat.

Taqwa dan Ridha berarti rela, puas dan senang terhadap ketentuan Allah. Dalam melakukan suatu bisnis hendaklah atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidak dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalah, misalnya perdagangan dilakukan dengan pemaksaan ataupun penipuan.

Ekuilibrium berarti keadilan. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis, para pihak

yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan serta memenuhi perjanjian yang telah mereka buat dan memnuhi segala kewajibannya.

Tujuan ekonomi adalah untuk kemaslahatan umat, jadi dengan adanya ekonomi diharapkan kehidupan masyarakat akan menjadi makmur dan sejahtera. Segala sesuatu yang membawa dan mendatangkan sebuah manfaat bagi semua orang disebut dengan kemaslahatan. Jadi pada dasarnya segala aktifitas perekonomian tidak boleh mengandung sebuah hal yang dapat merugikan suatu pihak dalam aktifitasnya. Karena hal itu tidak sesuai dengan nilai ajaran islam .

Jadi setiap divisi dalam perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit harus memiliki prinsip tauhid, ridha dan taqwa, ekuilibrium dan kemaslahatan. Sehingga dengan prinsip ini islam menolak segala aktifitas ekonomi yang mendatangkan mudharat, kerusakan dan mufsadah.

Dengan demikian selain Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. ROE merupakan salah satu penguuran dari rasio keuangan dimana rasio ini berguna untuk memberikan inormasi penting bagi investor maupun perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan keuntunga atau profit.

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertimbunan dalam dagag seperti kitab Lisanul Arab jilid II halaman 442 karangan Ibnu Madzhur laba yaitu pertumbuhan dalam dagang. Menurut Husein (2001:149) dalam (Hilmi,2010:51) berikut ini aturan tentang profit dalam konsep Islam :

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan dan pengurangan jumlahnya.
- 4) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

## **2. Pengaruh ukuran dewan direksi (X1), ukuran dewan komisaris (X2) dan Komite Audit (X3) terhadap profitabilitas (Y) secara parsial.**

### **a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t (parsial) variabel ukuran dewan direksi diperoleh nilai  $\text{sig} > \alpha$  artinya  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan JII tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi pada perusahaan JII selama 2013-2017 sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai penghubung penting antara

pemegang saham dengan para manajer yang berpotensi menjadi instrumen yang paling efektif untuk tata kelola perusahaan. Tanggung jawab utama mereka adalah mengawasi jalannya perusahaan.

Rata-rata jumlah dewan direksi dalam perusahaan JII cukup banyak. Jumlah dewan direksi yang banyak akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak umumnya direalisasikan pada penempatan setiap direksi pada bidang-bidang tertentu yang dikuasai, sehingga setiap direksi memiliki tugas dan wewenang yang lebih terfokus sehingga kinerja perusahaan akan dapat meningkat.

#### **b. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Hasil Uji t (parsial) variabel independen X2 diperoleh nilai  $\text{sig} > \alpha$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen X2 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di JII, artinya dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris pada perusahaan JII selama 2013-2017 sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sebagai pengawas terhadap perseroan dan sebagai dewan yang memastikan perseroan telah menerapkan prinsip GCG dengan baik dan benar. Hal ini mendukung dari penelitian Nungky Wanodyatama yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan

komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

### **c. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Sedangkan untuk hasil uji t variabel X3 (komite audit) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di JII selama tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini memungkinkan hal yang menyebabkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas adalah jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.

Menurut Shahibah yang meneliti di sektor perbankan juga menjelaskan, bahwa komite audit dalam suatu perusahaan hanya sebatas untuk mengawasi apakah proses operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan tidak berusaha untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, pembentukan komite audit juga cenderung hanya dilakukan untuk formalitas saja untuk memenuhi regulasi dari pemerintah.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Shahibah, Khansa. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. 2017.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut di atas, kiranya dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan Variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2) dan Komite Audit (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (Y), diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $sig < \alpha$  yang ditetapkan. Artinya secara bersama-sama variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan JII di Indonesia (Y). Tata kelola perusahaan di JII sudah baik dan sesuai ajaran Islam yaitu mempunyai konsep yang jauh lebih komprehensif serta berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT menjadi tembok yang kokoh untuk tidak melakukan praktek ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Dalam terminology modern hal itu disebut sebagai Good Corporate Governance (GCG). Berkaitan dengan itu, dalam Q.S. Al-Bayyinah ayat 97 berbunyi, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baiknya makhluk*".
2. Secara parsial variabel independen Dewan Direksi variabel independen faktor internal perusahaan ukuran Dewan Direksi (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hal ini menyatakan bahwa banyaknya anggota Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, makin banyak anggota Dewan Direksi, makin tinggi pula ROE perusahaan, sebaliknya makin sedikit banyaknya anggota Dewan Direksi, makin rendah pula ROE. Hubungan semacam ini hanya bisa dijelaskan bahwa dengan makin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut makin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi, sehingga visi, misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Variabel (X2) Dewan Komisaris mempengaruhi nilai kapitalisasi *Jakarta Islamic Index* (JII). Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Hasil uji t variabel (X3) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh perusahaan, diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai wacana untuk lebih mengoptimalkan penerapan Good Corporate Governance dalam pengelolaan perusahaan. Karena tata kelola perusahaan yang baik akan menarik bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak masalah yang menarik tentang *Good Corporate Governance* ataupun faktor profitabilitas yang dapat diteliti, sebagaimana masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* seperti ROA, DER, NPF, ROI, dll. Dikarenakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* bukanlah perusahaan syariah maka dianjurkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti hal serupa di Bank Umum Syariah agar rasio profitabilitas pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat di uji.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al Qur'an

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya 30 Juz, PT. Cordoba Internasional Indonesia, Bandung, 2012.

### Literatur buku

- Abdullah. 2010. *Corporate Governance* Perbankan Syariah di Indonesia, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Adrian sutejo. 2012. *Good Corporate Governance*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Adrian Sutedi. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmad Rodoni. 2009. *Investasi syariah*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Ariyoto Kresnohadi, dkk. *Good Corporate Governance dan Konsep Penegakkannya di BUMN & Lingkungan Usahanya*. Usahawan No. 10 Th XXIX: 3-17. 2000.
- Azhar maksum, *Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia*. Medan: Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 17 Desember 2005.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan Buku 2. Jakarta : Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. 2014. Panduan Indeks Bursa Efek Indonesia.
- Danang Sunyoto. 2013. *analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta : CAPS.
- Dedi Rosadi. 2012. *Ekonometrika Dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi 4*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.
- Ghozali, Ahmad. 2005. "Saham Syariah", Website Republika Tentang Pasar Modal ([www.webmaster.com](http://www.webmaster.com)).
- Horne, James C. Van Dan John M. Wachowicz, Jr. *Tata Kelola Perusahaan. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Penerbit: Salemba Empat.
- Islamic Financial Services Board, "Guiding Principles on Shari'ah Governance System for Institutions Offering Islamic Financial Services", December 2009.
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, hlm. 305-306.
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kasmir. 2012. *Analisis laporan keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada).

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mardani. 2012. *Fiqh ekonomi syariah: fiqh muamalah*. Kencana. Jakarta.
- Morissan. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Rieneke Karya, Bandung.
- Muqorobin masyudi. 2011. *Fiqh Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar Universitas Muhammadiyah*. Purwokerto.
- Nurddin amiur. Veithal Rivai. 2012. *Islamic Bussines And Economic Ethic*. Bumi aksara. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Tulus Suryanto. Anip Dwi Saputro. 2016. *Akuntansi Dalam Perspektif Islam*. CV Arti Bumi Intaran. Yogyakarta.
- Khaerul Umam. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Valery G. Kumaat. 2011. *Internal Audit*, Jakarta: penerbit Erlangga.
- Wing Wahyu Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. PP STIM YKPN. Yogyakarta.

#### **Jurnal referensi**

- Arifin. 2005. *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia*. Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan keuangan dan Nilai Perusahaan*. Symposium Nasional Akuntansi XI, IAI.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan.
- Nungky, wanodyatama islami. 2018. *Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas*, jurnal JIBEKA Vol. 12 No. 1.
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 11 no. 1.
- Shahibah, Khansa. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Siti Maria Wardayati. 2011. *"Implikasi Syariah Governance terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah"*. Jurnal Universitas Jember, Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei
- Widyaningdyah A.U. 2001. *"Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia"*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2.